

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 2010:Q1-2010:Q4 sebagai berikut:

1. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang. Dengan arti ketika nilai tukar mengalami kenaikan (dalam arti terdepresiasi) maka akan mengakibatkan surplus transaksi berjalan menurun, begitu pun sebaliknya.
2. Inflasi dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang inflasi dalam negeri memiliki pengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan. Dengan arti dalam jangka pendek, apabila terjadi peningkatan inflasi maka surplus transaksi berjalan juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka panjang, ketika inflasi dalam negeri mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan surplus transaksi berjalan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya.
3. Inflasi luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan arti ketika inflasi luar negeri mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan surplus transaksi berjalan juga menaik, begitu pun sebaliknya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang. Terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika akan menyebabkan harga barang luar negeri naik sehingga cenderung menurunkan impor. Selanjutnya transaksi berjalan akan mengalami peningkatan. Namun, mengingat kondisi saat ini dimana tingginya pengaruh permintaan impor atas nonmigas akan berdampak pada perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Bukan hanya nilai tukar yang terus melemah tetapi juga defisit transaksi berjalan yang kian melebar.
2. Inflasi dalam negeri yang diinterpretasikan dengan indeks harga konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang inflasi dalam negeri memiliki pengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan. Meningkatnya inflasi dalam negeri akan menaikkan harga-harga barang dan jasa domestik dibandingkan harga barang dan jasa luar negeri sehingga akan cenderung meningkatkan impor. Dampaknya, dapat

menyebabkan defisit transaksi berjalan kian melebar dan melemahkan posisi perdagangan internasional Indonesia.

3. Inflasi luar negeri yang diinterpretasikan dengan indeks harga konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap neraca transaksi berjalan. Bila inflasi luar negeri relatif lebih tinggi daripada inflasi dalam negeri maka harga barang impor akan menjadi lebih mahal daripada harga barang domestik. Maka dari itu, jika inflasi luar negeri meningkat maka impor akan menurun dan memperbesar surplus transaksi berjalan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi saat ini, dimana meningginya indeks harga konsumen China justru diiringi dengan fluktuasi defisit impor barang yang cenderung kian meningkat.

### **C. Saran**

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan mampu mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi pergerakan neraca transaksi berjalan yang cenderung semakin defisit, diantaranya pemerintah dan Bank Indonesia bersama-sama menjaga tingkat nilai tukar pada level yang tepat agar mampu menstimulus peningkatan ekspor yang pada akhirnya dapat meningkatkan surplus transaksi berjalan.

2. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan terkait tingkat inflasi yang tepat sehingga dapat meredam atau mengurangi konsumsi domestik yang kian meningkat terhadap barang-barang impor.
3. Terkait dengan inflasi luar negeri yang memiliki pengaruh terhadap surplus transaksi berjalan Indonesia, maka pemerintah diharapkan dapat membangun hubungan bilateral yang baik dengan China selaku mitra dagang utama Indonesia.